

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan latar belakang permasalahan-permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian serta manfaat dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga anak belajar berbagai hal agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dengan budaya yang ada di lingkungan tempat tinggalnya (Lestari, 2012). Orang tua memegang peran penting dalam proses sosialisasi yang dijalani oleh anak. Sebagaimana yang diungkapkan Arnett (1995) bahwa proses sosialisasi merupakan proses seorang anak belajar tentang perilaku dan keyakinan tentang dunia tempat yang ia tinggali.

Saat anak mulai tumbuh dan berkembang ia akan mulai mengenal dunia yang lebih luas selain keluarga, sehingga sumber sosialisasi pun semakin beragam. Maka dari itu, anak yang kurang dapat menyesuaikan diri akan mengalami masa kanak-kanak yang tidak menyenangkan dan apabila tidak belajar mengalami kesulitannya mereka akan tumbuh menjadi *maladjustment* yang tidak bahagia (Hakvoort dkk, 2010).

Saat usia anak memasuki masa remaja, lingkungan menuntut untuk dapat bergaul dan hidup secara wajar dengan kesesuaian aturan dan tuntutan. Remaja yang mampu menyesuaikan diri akan mencapai kebahagiaan dalam hidupnya (Kumalasari & Ahyani, 2012; Willis & Sofyan, 2005).

sehingga dibutuhkan kemampuan menyesuaikan diri untuk dapat bertahan di lingkungan (Hurlock, 1988).

Remaja yang tidak mampu mengatasi tuntutan dari lingkungan dapat menimbulkan beberapa dampak berbahaya, di antaranya remaja tersebut akan terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasannya, melakukan sistem pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, dan pemindahan (Desmita, 2012). Saat remaja terbiasa melakukan sistem pertahanan remaja akan senang untuk menghindari lingkungan sosial, mengalihkan emosi yang tidak diinginkan daridiri sendiri pada orang orang lain atau melemparkan kesalahan pada orang lain (Freud, dalam Alwisol 2005).

Dalam hubungan keluarga terciptanya hubungan baik dikarenakan adanya ikatan kekeluargaan yang memberikan rasa aman dan tenang bagi setiap anggotanya (Gunarsa & Gunarsa, 2004). Penyesuaian diri dapat dipengaruhi karena adanya hubungan tidak baik di dalam keluarga misalnya hubungan tidak baik dengan saudara seperti saling memukul, merasa unggul dan saling berebut dalam mencari perhatian orang tua. Hal ini terjadi karena persaingan saudara memengaruhi semua hubungan dengan anggota keluarga bahkan hubungan yang buruk ini sering menjadi pola hubungan sosial yang akan dibawa remaja ke luar rumah untuk diterapkan dalam hubungannya dengan teman sebaya (Hurlock, 2010; Yusuf, 2012).

Hubungan tersebut ini biasa dikenal dengan *sibling rivalry* atau persaingan saudara yang diyakini muncul dari kecenderungan persaingan, kecemburuan antarsaudara kandung untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua (Sprintall dan Collins, 1996). Dalam penulisan skripsi ini istilah *sibling rivalry* seterusnya akan digunakan dengan menggunakan istilah persaingan saudara.

Ketidakmatangan hubungan ini seperti adanya pertengkaran, terus menerus saling mengkritik dan berkomentar yang merendahkan sampai melukai satu sama lain, biasanya sering terjadi pada tahun-tahun awal masa

remaja (Rofi'ah, 2013). Jika kesulitan dalam hubungan persaingan saudara tidak terselesaikan semasa kanak-kanak, kesulitan tersebut dapat berlanjut sepanjang masa dewasa.

Persaingan saudara muncul seiring dengan usaha yang dilakukan oleh individu anak dalam memenuhi kebutuhan emosionalnya secara lebih matang. Dalam artian bahwa anak sedang belajar untuk memberi dan menerima kasih sayang. Tetapi berbagi kasih sayang dengan saudara kandung bukanlah sesuatu yang mudah (Woolfson, 2005). Pada masa periode transisi remaja, keberadaan figur *attachment* diperlukan karena pada masa remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat salah satunya adalah dalam emosi (Hurlock, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dun & Slomkowski (1994) secara emosional hubungan persaingan saudara memengaruhi pada hambatan penyesuaian diri pada masa awal dan tengah pada masa kanak-kanak. Pada penelitian Deater-Deckard dkk (2002) menyebutkan bahwa memiliki hubungan buruk antarsaudara kandung berhubungan dengan kegagalan dalam penyesuaian diri anak. Pada kedua penelitian tersebut dilakukan kepada anak-anak sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pada subjek remaja akhir.

Pada hubungan saudara diperlukan juga pengungkapan seperti pengungkapan emosi. Setiap individu mengungkapkan kasih sayang dengan tersenyum melalui ekspresi wajah, hal tersebut akan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Bonano, 2004). Melalui pengungkapan emosi individu dapat menumbuhkan kepercayaan dalam hubungan individu serta meningkatkan kualitas interaksi (Rauer & Volling, 2005).

Peneliti melakukan wawancara pada bulan November 2020 pada beberapa remaja kakak beradik, remaja tersebut mengatakan bahwa kakak atau adiknya tidak mengerti keadaan mereka, sehingga tidak memperlihatkan emosi satu sama lain. Perilaku yang ditampilkan juga dengan tidak saling

berbicara atau menghindari mereka sehingga remaja tersebut merasa beberapa interaksi yang dilakukan hanya karena pertengkaran dan memiliki keinginan untuk bisa lebih unggul dari saudaranya. Saat terjadi pertengkaran orangtua tidak banyak terlibat.

Dari studi pendahuluan di atas dapat dilihat para remaja mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya karena memiliki hubungan kurang baik dalam lingkungan keluarganya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2013) serta Mareta & Masithoh (2017) anak yang mengalami persaingan saudara memiliki kemampuan penyesuaian diri yang rendah.

Penelitian sebelumnya dilakukan pada anak prasekolah. Peneliti mengambil subjek pada anak remaja di karenakan beberapa penelitian sebelumnya peneliti belum menemukan pada subjek tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu dan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara persaingan saudara dengan penyesuaian diri pada remaja akhir di Kota Bandung.

B. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat hubungan persaingan saudara dengan penyesuaian diri pada remaja akhir di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan persaingan saudara dengan penyesuaian diri pada remaja akhir di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain

Tia Aulia Annisa, 2021

HUBUNGAN PERSAINGAN SAUDARA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA AKHIR DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah mengetahui penyebab kesulitan dalam penyesuaian diri, khususnya memberi pemahaman baru dalam psikologi perkembangan, serta memberi wacana baru tentang dapat mengatasi persaingan saudara agar tidak menimbulkan dampak negatif yang memengaruhi perkembangan yang dikaitkan dengan remaja akhir.

2. Manfaat Praktis

a. Orang tua

Orangtua memahami bahwa persaingan saudara merupakan sesuatu yang perlu adanya kontrol dari orangtua, agar persaingan tidak sampai saling membenci dan saling melukai terus menerus

a. Bimbingan Konseling (BK)

Memberikan informasi kepada sekolah serta menjadi masukan untuk mengawasi tingkah laku remaja dalam kemampuan penyesuaian diri.

b. Remaja

Remaja mengetahui bagaimana dampak persaingan saudara pada penyesuaian diri, termasuk bagaimana remaja membawa perilaku tersebut ke sekolah. Dengan mengetahui hal tersebut remaja dapat mengontrol perilaku bersaing dengan teman-temannya, dan dapat bersaing secara sehat. Remaja belajar menyelesaikan permasalahannya, dengan saudara kandung sebagai usaha agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

E. Struktur dan Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan materi yang dibahas dalam penulisan ini, maka penulis mengemukakan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1. Pendahuluan, mengemukakan latar belakang permasalahan-permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan

penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan

- BAB 2. Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yakni definisi remaja, ciri- ciri masa remaja, tugas perkembangan remaja, definisi penyesuaian diri, aspek-aspek penyesuaian diri, faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri, definisi persaingan saudara, aspek-aspek persaingan saudara, faktor-faktor yang memengaruhi persaingan saudara, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- BAB 3. Metode Penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.
- BAB 4. Temuan dan Pembahasan.
- BAB 5. Simpulan dan Rekomendasi.